

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT* DALAM MENINGKATKAN TEAMWORK SKILL MAHASISWA PGSD

Indah Pratiwi
Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : indahpratiwi@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Teamwork Skill (kerjasama tim), untuk mengetahui kerjasama mahasiswa dalam pembelajaran materi IPA dengan menggunakan model pembelajaran TGT pada kelas eksperimen dan DI pada kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode penelitian Cluster Random. Jenis penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode cluster random sampling terpilih dua kelas sampel, yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model TGT berjumlah jumlah 29 mahasiswa sedangkan untuk kelas kontrol diajarkan menggunakan DI terpilih kelas B berjumlah 28 mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran kooperatif TGT lebih baik dari pada hasil belajar dengan model pembelajaran DI dimana rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen 88,9 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 73,8. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok teamwork skill tinggi dan kelompok teamwork skill rendah. Rata-rata hasil belajar antara kelompok teamwork skill tinggi (sebesar 82,7) lebih baik dari pada hasil belajar IPA kelompok teamwork skill rendah sebesar (69,5).

Kata kunci: model pembelajaran, teamwork skill dan hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of Teamwork Skill (teamwork), to find out the collaboration of students in learning science materials using the TGT learning model in the experimental class and DI in the control class. The method used in data collection is the Random Cluster research method which is a type of research including quasi-experimental research, the cluster random sampling method selected two sample classes, namely A class as the experimental class taught with the TGT (Team Games Tournament) model with 29 students while the control class taught with direct instruction was chosen class B with the number of students is 28 students. This study involved two classes of samples given different treatments. Student learning outcomes with the TGT cooperative learning model are better than learning outcomes with the DI learning model where the average student learning outcomes in the experimental class are 88.9 while the control

class is 73.8. There are differences in learning outcomes between high teamwork skill groups and low teamwork skill groups. The average IPA Learning outcomes between high teamwork skill groups (82.7) were better than the average IPA learning outcomes with teamwork skill groups at a low (69.5).

Keywords: learning models, teamwork skills and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan). Belajar yang dapat mencapai tahapan ini disebut dengan belajar atau pembelajaran yang optimal. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan, juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru.

Ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah, objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari – hari dan kreativitas (Kemendiknas dalam Purwanto, 2011).

Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kenyataan menunjukkan melalui observasi langsung yang dilakukan pada mahasiswa PGSD Kelas B, bahwa pembelajaran IPA masih cenderung hanya sekedar memberikan materi dan presentasi oleh mahasiswa, atau pemberian penjelasan lewat power point oleh dosen.

Salah satu cara yang dapat diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini adalah dengan penggunaan model TGT (Team Games Tournament). Dalam buku inovasi pembelajaran yang ditulis oleh Sani (2014), TGT merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang

dikembangkan oleh Slavin untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Slavin menemukan bahwa TGT berhasil meningkatkan skill dasar, pencapaian, interaksi positif antarsiswa, dan sikap-sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda.

Menurut Aristo (2008) model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (penguatan). Dalam TGT siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai lima siswa yang heterogen, baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras maupun etnis. Menurut Slavin dalam Sanaky (2013), model pembelajaran TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem kemajuan skor individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Untuk keberhasilan suatu pembelajaran yang menggunakan kelompok seperti model pembelajaran kooperatif tipe TGT diperlukan kemampuan bekerja sama dalam kelompok (*teamwork skill*) diantara peserta didik. Kerja sama tim merupakan keterampilan yang digunakan individu untuk mendorong keberhasilan kelompok (Hughes dan Jones, 2011). *Teamwork skill* yang baik dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Semakin tinggi *teamwork skill* siswa dengan menggunakan model pembelajaran maka hasil belajar siswa juga semakin baik, dan apabila *teamwork skill* siswa rendah dengan menggunakan model pembelajaran TGT maka hasil belajar siswa juga rendah. Melalui penelitian ini dapat diketahui adanya hubungan model pembelajaran TGT dengan *teamwork skill* siswa.

Keterampilan kerja sama tim atau *teamwork skill* siswa termasuk campuran interaktif, interpersonal, pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi yang diperlukan oleh sekelompok orang yang bekerja pada tugas

bersama, dalam peran yang saling melengkapi, menuju tujuan bersama yang hasilnya lebih besar dari yang dimungkinkan oleh salah satu orang yang bekerja secara independen (Smith, 2011). Dengan demikian dalam penelitian ini kerja sama tim dijadikan sebagai salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya perbedaan *Teamwork Skill* mahasiswa dengan penggunaan model TGT (Team Games Tournament) yang dapat dilihat dari adanya perubahan hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada mahasiswa PGSD Kelas A dan B semester awal. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *cluster sampel*, dari 5 kelas terpilih dua kelas sampel, yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model TGT dengan jumlah mahasiswa kelas 29 orang sedangkan untuk kelas kontrol yang diajarkan dengan *direct instruction* terpilih kelas B dengan jumlah mahasiswa sebanyak 28 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model TGT dan *direct instruction* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa PGSD kelas B serta variabel moderator pada penelitian ini adalah *teamwork skill* yang terbagi menjadi dua yaitu *teamwork skill* di atas rata-rata dan *teamwork skill* di bawah rata-rata.

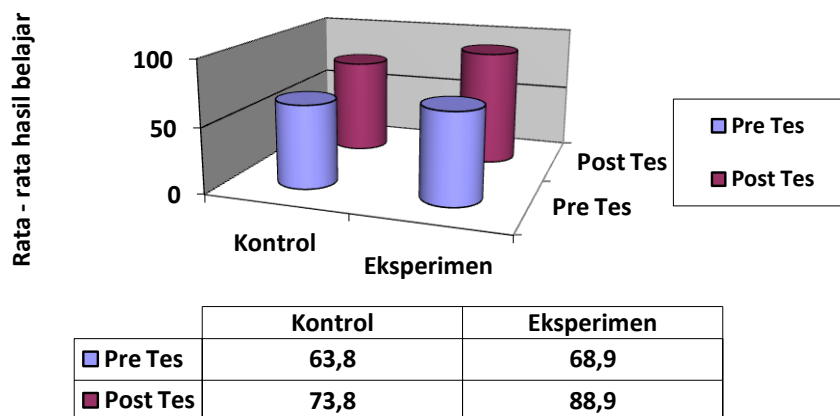
Metode penelitian Cluster Random jenis penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya, akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek didik yaitu mahasiswa. penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu model TGT sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan "alami" yang biasa dilakukan dengan model *direct instruction*. Desain penelitian ini berupa *Two Group Pre-Test Post-Test Design*. Pada akhir perlakuan kedua kelompok diuji dengan alat

ukur yang sama dan menjadi data penelitian. Berkaitan hal tersebut maka rancangan penelitian ini dapat disajikan dengan desain faktorial 2 x 2 dengan teknik analisis varians (ANOVA) 2 jalur.

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian tes dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk essay yang telah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembedanya. Instrumen kedua adalah observasi *teamwork skill* yang telah dilakukan validitas melalui ahli dan telah diuji dan digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam hasil penelitian ini terdiri dari hasil tes hasil belajar dan lembar observasi dengan menggunakan model TGT pada kelas eksperimen dan model *direct instruction* pada kelas kontrol. Hasil penelitian tes hasil belajar dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini,



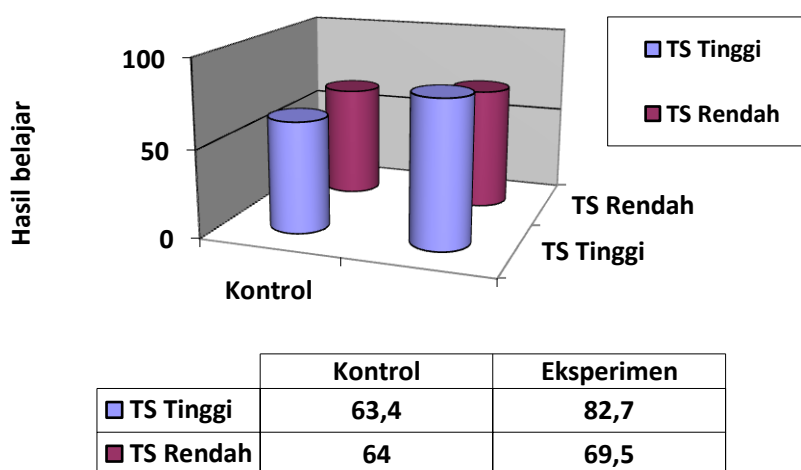
Gambar 1. Diagram Pretes-Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Agar data hasil penelitian dapat dianalisis menggunakan uji parametrik, maka perlu dilakukan beberapa uji asumsi atau uji prasyarat. Syarat dapat diuji secara parametrik adalah jika data berdistribusi normal dan homogen.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa hasil pretes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal hasil belajar mahasiswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau dengan kata lain kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama.

Selain hasil penelitian berupa nilai hasil belajar, deskripsi hasil juga memuat data *teamwork skill* sebagai variabel moderator. Dari data tersebut siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa dengan *teamwork skill* di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Analisis nilai hasil belajar berdasarkan tingkat *teamwork skill* dapat dilihat pada gambar 2 berikut,



Gambar 2. Diagram Data Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat *Teamwork Skill*

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% artinya terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model TGT dan model DI pada mata kuliah IPS. Dengan kata lain dari hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan model TGT memperoleh nilai rata-rata hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan DI. Diperoleh nilai signifikansi *teamwork skill* sebesar 0,039. Karena nilai sig. $0,039 < 0,05$, sehingga hasil pengujian

hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang memiliki kelompok *teamwork skill* tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki *teamwork skill* rendah (dapat dilihat pada gambar 2 diatas).

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran TGT memberikan hasil yang berbeda pada tingkat kemampuan *teamwork skill*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan *teamwork skill* di atas rata-rata hasilnya lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki *teamwork skill* di bawah rata-rata.

Hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran kooperatif TGT lebih baik dari pada hasil belajar dengan model pembelajaran DI dimana rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen 88,9 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 73,8. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok *teamwork skill* tinggi dan kelompok *teamwork skill* rendah. Hasil belajar antara kelompok *teamwork skill* tinggi (sebesar 82,7) lebih baik dari pada hasil belajar IPA dengan kelompok *teamwork skill* rendah (sebesar 69,5).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran DI. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat *teamwork skill* siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan *teamwork skill* mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sedangkan *teamwork skill* tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada kelas kontrol dengan penerapan dengan model pembelajaran DI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, R. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hughes, R.L. dan Jones, S.K. 2011. *Developing and Assessing College Student Teamwork Skills*. Wiley Periodicals, Inc. Published online in Wiley Online Library (wileyonlinelibrary.com)
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sanaky. H. AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif – Inovatif*. Kaukaba Dipantara : Yogyakarta.
- Sani, R.A. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Smith, C. 2011. *Teamwork Skill Toolkit*. Griffith University. <http://www.griffith.edu.au/gihe/teaching-learning-curriculum/graduate-attributes> (diakses:08oktober2015).